

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Profil Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty dan Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Terbentuknya Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah tidak akan lepas dari berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty sebagai lembaga pendidikan Islam yang menaunginya. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty dimulai ketika pada tanggal 18 Rajab 1403 H/ 1 Mei 1983 M. KH. Sayuty Muchtar mewakafkan tanah beliau untuk didirikan pondok pesantren. Maka pada tanggal 10 Syawal 1406 H/18 Juni 1986 didirikanlah Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty secara resmi di atas tanah seluas 2,5 ha yang sebagian besar merupakan dari KH. Sayuty Muchtar.

Dengan demikian, nama beliau diabadikan dalam nama pondok pesantren sebagai penisbatan dari pencetus awal berdirinya pondok pesantren yaitu KH. Sayuty Muchtar menjadi Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty.

Ummul Quro adalah julukan kota suci Mekah al-Mukarromah Saudi Arabia. Dan penggerak/pendiri pondok pesantren yaitu KH. Lailurrahman, Lc adalah tamatan Ummul Quro University, maka untuk mengenang almamater beliau diambillah nama Ummul Quro.

Untuk Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah adalah madrasah yang berada di naungan Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty, Madrasah ini secara resmi didirikan ketika Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty resmi didirikan yaitu pada 10 Syawal 1406 H/18 Juni 1986 M.

#### **b. Visi dan Misi**

Didirikannya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty ini mempunyai Visi yang berpijak kepada pentingnya pendidikan dan pengajaran untuk menuju kepada pembentukan um yang berakhlak mulia, berilmu luas, yang mampu menjawab tantangan zaman demi meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, serta siap berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan bangsa Indonesia.

Oleh karenanya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty mempunyai Misi mencetak generasi muda menjadi penerus bangsa negara agama yang berkeribadian mu'min, muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan berfaham ahlusunnah wal jamaah sesuai dengan:

##### a) Motto:

- 1) Berakhlak Mulia
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berilmu Luas
- 4) Berfaham Ahlusunnah Wal Jama'ah yang berlandaskan pada

##### b) Lima Prinsip Dasar Pendidikan (LPDP):

- 1) Ikhlas
- 2) Giat
- 3) Tawakkal

- 4) Sabar
  - 5) Istiqomah
- c) Panca Jiwa Pendek
- 1) Keikhlasan
  - 2) Kesederhanaan
  - 3) Berdikari
  - 4) Ukhuwah Islamiyah
  - 5) Dan Kebebasan

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Plakpak Pagantenan Pamekasan, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

### **c. Pendidikan dan Pengajaran**

Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah adalah salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan pondok pesantren Ummul Quro As-Suyuty yang masa belajarnya selama 6 tahun setingkat SMP/MTs dan SMA/MA. Bahasa arab dan bahasa inggris adalah bahasa harian yang wajib digunakan oleh semua santri selama 2 tahun. Sebagaimana juga Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar pengetahuan, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai pengetahuan umum.

Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah menyelenggarakan kurikulum khusus yang secara inovatif dibuat sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Kurikulum tersebut dikemas dalam bidang studi, Bahasa Arab, Bidang

Studi Utama, Bidang Studi kurikulum Nasional dan Keterampilan. Dan setelah mendapat izin dari Kanwil Jawa Timur untuk mengikuti Ujian Nasional setingkat MTs dan MA serta tetap berorientasi kepada status dan tujuan berdirinya pondok pesantren. Sehingga siswa yang sudah tamat dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan berkiprah di tengah-tengah masyarakat luas.

#### **d. Data Struktur Dewan Asatidz Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam sebuah lembaga, maka harus di tetapkan struktur organisasinya. Sehingga dengan penetapan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi (tupoksi) menjadi tanggung jawab masing-masing komponen akan terlihat dengan jelas. Hal ini dimaksudkan agar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab harus melaksanakan tugas dengan penuh atas apa yang telah di embannya. Biasanya struktur organisasi setiap lembaga/institusi tidak sama, karena hal ini tergantung pada masing-masing bagian dalam organisasi/Institusi itu sendiri. Berikut ini struktur organisasi Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah:

**Tabel 4.1**

#### **Struktur Dewan Asatidz Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

NO.	DEPARTEMENT	PENGAMPU	TEMPAT
1	Ketua	Ust. Jailani Siddiq	Kamar Pengajaran
2	Sekretaris	Ust. Noer Aufa Sidik	Mabna Ihsan Lt. II
3	Dep. Tata Usaha, Kesejahteraan & Usaha	Ust. Rowi Readyanto Ust. Ach. Baihaki	Puspakarsa

4	Dep. Pendidikan	Ust. Abd. Hayyi Ust. Fachri Siroj Ust. Ach. Mastuki Ust. Alfin Rofiqi	Kamar Pengajaran
5	Dep. Keamanan & Ketertiban	Ust. Misbahul Munir Ust. Wildan Fawaid Ust. Norrohim	Mabna Ihsan Lt. II
6	Dep. Kesantrian	Ust. Haris Sholeh Ust. Subairi Muhsin	Kamar Astah
7	Dep. Penelitian & Pengembangan	Ust. Irfandi Ust. Nurul Habibullah	Kamar Astah
8	Dep. Penerangan & Media	Ust. Hidayatullah Ust. Fahrur Rozi	Mabna Ihsan Lt. II
9	Dep. Keterampilan & Kejuruan	Ust. Syafiq Fahmi Ust. Faris Syariful Ust. Aldi Rofiqi	Mabna Ihsan Lt. II
10	Dep. Kesehatan & Olahraga	Ust. Firman Wahyudi Ust. Walidani R.	Kamar Astah
11	Dep. Hubungan Masyarakat, Pengabdian & Pembinaan Alumni serta Kader	Ust. Ikmalissurur Ust. Hayyi Abrori	Mabna Ihsan Lt. II
12	Dep. Perpustakaan	Ust. Hidayatullah	Mabna Ihsan Lt. II
13	Dep. Pembangunan, pemeliharaan & Kebersihan Sarana serta Lingkungan	Ust. SuhaidilAnam	Mabna Ihsan Lt. II
14	Mabikori	Ust. ErfanMaulana Ust. Mulyadi	Mabna Ihsan Lt. II
15	Kopontren	Ust. Hasan Basri Ust. Husin Ismail Ust. Rofiqi Khoirul A.	Kamar Koperasi
16	SDQ	Ust. Abdus Salam Ust. Farid Wildani Ust. Nanang Qosim Ust. Almaghrobi	Kamar SDQ
17	Guru Pengabdian	Ust. Syafirul Anam	

		Ust. Bayu Hidayat R. Ust. Ardi F.	
--	--	--------------------------------------	--

**a. Data Jumlah Siswa Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Keadaan siswa di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah pada empat tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena lembaga ini memberikan pelayanan baik terhadap masyarakat yang akan menanamkan pengetahuan agama terhadap anak-anaknya dan karena lembaga ini juga berada di bawah naungan pondok pesantren. Secara keseluruhan jumlah siswa di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah, pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Jumlah siswa di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah siswa
2017/2018	35	30	20	25	15	15	140
2018/2019	30	35	30	20	25	15	155
2019/2020	40	30	35	30	20	25	180
2020/2021	45	40	30	35	30	20	200

**b. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh bagi setiap kegiatan yang akan berlangsung di lembaga. Terutama dalam hal proses kegiatan belajar mengajar yang akan di lakukan setiap harinya. Sehingga sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung jalannya kegiatan yang ada di Madrasah. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah seperti pada table 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3

## Sarana dan Prasarana Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	8	0	0	0	0
2	Perpustakaan	1	1	0	0	0	0
3	Ruang Lab Komputer	1	1				
4	Ruang Lab Bahasa	1	1				
5	Ruang Pimpinan	1	1	0	0	0	0
6	Ruang Guru	1	1	0	0	0	0
7	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	0	0
8	Ruang Konseling	1	1				
9	Tempat Beribadah	1	1	0	0	0	0
10	Ruang UKS	0	0				
11	Jamban	19	19	0	0	0	0
12	Gudang	1	0	0	1		0
13	Ruang Sirkulasi	2	2				
14	Tempat Olah Raga	4	4				
15	Ruang Organisasi Siswa	2	0	1	0	1	0

**c. Pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Ada beberapa tahapan dan prosedural pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* yang dilakukan di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah. Tahapan-tahapan ini sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh siapa saja yang akan menyelenggarakan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*. Tahapan pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan terlebih dahulu apa program *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* itu. Maka dari itu untuk mengetahui pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah peneliti melakukan wawancara kepada ketua panitia pelaksana *Amaliyah At-Tadris* yaitu Ustad Abdul Hayyi. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Tentu, jadi setelah mereka mendapat mata pelajaran yang di ampunya, mereka dikumpulkan oleh para panitia dan dihadiri oleh para *musrifin* dalam rangka sosialisasi dari program ini. Mulai dari pengenalan tentang apa kegiatan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* itu sendiri, tujuan, manfaat, sekaligus juga dijelaskan mengenai fungsi *musrifin*, dan apa saja tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta sekaligus pengenalan beberapa metode yang bisa mereka pakai ketika pada pelaksanaan”.<sup>1</sup>

Panitia pelaksana melakukan tahapan pertama ini hanya memerlukan waktu satu hari saja. Hal ini disampaikan oleh Ustad Abdul Hayyi sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Sosialisasi yang kami adakan mengenai pengenalan konsep, serta mengenalkan beberapa metode yang bisa dipakai hanya memerlukan waktu satu hari saja. Seluruh peserta kami kumpulkan di kantor dan kami sampaikan secara langsung”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Hayyi, Ketua Pelaksana *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2021)

<sup>2</sup> Abdul Hayyi, Ketua Pelaksana *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2021)



Selanjutnya pada tahapan yang kedua pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* tahap latihan. Setelah mengenal tentang bagaimana konsep *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* itu sendiri kemudian peserta mulai melakukan tahap latihan. Akan tetapi pada fase ini panitia dan pembimbing tidak mengadakan pertemuan khusus untuk melatih para peserta, hanya saja dari keinginan peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti oleh ustad Abdul Hayyi, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Jika berbicara masalah latihan tidak kamiwajibkan, tapi mayoritas dari mereka melakukan latihan di malam hari setelah kegiatan pondok selesai. Dan biasanya memang dalam skala kecil, jadi beberapa peserta memang sengaja berkelompok untuk sama-sama berlatih. 1 dari mereka menjadi gurunya, dan beberapa lainnya menjadi siswa. Dan itu terus mereka lakukan secara bergantian”.<sup>3</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Sebelum melakukan latihan tentunya saya harus membuat RPP terlebih dahulu, jadi langkah-langkah pembelajarannya sudah tersusun secara sistematis. Dan sebisa mungkin saya menghafal langkah-langkah tersebut sejak dari latihan dan agar mengurangi rasa gugup saya ketika pelaksanaan saya mencoba kemampuan berbicara di depan umum, saya mencoba mengajar di banyak santri, kadang memotivasi kepada santri”.<sup>4</sup>

Dan tahapan yang terakhir yaitu pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* itu sendiri. Pada tahap ini peserta mulai menerapkan segala sesuatu yang sudah mereka persiapkan sebelumnya. Hal ini yang disampaikan oleh Ustad Abdul Hayyi sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

---

<sup>3</sup> Abdul Hayyi, Ketua Pelaksana *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2021).

<sup>4</sup> Moh. Haris. Peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, *wawancara langsung*, (16 Februari 2021).

“Jadi setelah 15 hari setelah penentuan mata pelajaran, tiba waktunya pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, disini peserta mulai menerapkan segala sesuatu yang sudah mereka persiapkan sebelumnya, mulai dari penyampaian materi, RPP, penggunaan metode yang sesuai dan sebagainya. Intinya pada tahap pelaksanaan ini peserta sudah harus siap menjadi seorang guru dan harus sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya”.<sup>5</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* yaitu Abdul Haris, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Pada kegiatan ini kita sebagai peserta harus melaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, mulai dari pendahuluan, penyampainnya, kesimpulan dan yang terakhir penutup. Pada penyampainnya disini yang sekiranya nyambung dan mudah dipahami oleh para siswa, pada tahap kesimpulan ini saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkannya atau memberikan soal dan dijawab oleh siswa. Apa bila siswa tersebut mampu menjawab dan menjelaskan bahkan paham dari soal tersebut bisa dikatakan sukses dalam mengajar”.<sup>6</sup>

Dan setelah pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* berakhir. Para peserta dikumpulkan dengan para *musrifin* untuk mengevaluasi peserta yang telah tampil. Hal ini disampaikan oleh Ustad Sirojuddin, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Jadi pelaksanaan di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah ini terbagi menjadi beberapa sesi, ketika sesi pertama 1 diantara mereka melaksanakan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dan yang lainnya juga ikut ke dalam kelas untuk mengamati dan menilai peserta tersebut. Ketika peserta pertama selesai melaksanakan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* semua peserta langsung dikumpulkan dengan kami pembimbing juga untuk mengadakan evaluasi pada peserta agar menjadi perbaikan ketika akan mengajar lagi. Dan peserta yang berani memberikan penilaian, kritik dan saran kepada peserta yang telah tampil akan kami beri poin lebih dan setelah semuanya memberikan penilaian termasuk kami juga, kami memberikan pembenahan apa saja yang salah pada saat pelaksanaan”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Hayyi, Ketua Pelaksana *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2021).

<sup>6</sup> Moh. Haris. Peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, *wawancara langsung*, (16 Februari 2021).

<sup>7</sup> Ach. Sirojuddin, pembimbing *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* , *wawancara langsung*, (16 Februari 2021)

**d. Faktor Penghambat pada Pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Setiap pelaksanaan kegiatan atau program memiliki beberapa faktor yang menghambat salah satunya pada pelaksanaan program *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* ini, apalagi seperti yang kita ketahui mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang berisi tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang di dalamnya berisi kepercayaan, hukum, adat istiadat, moral dan terjadi pada masa Islam. Faktor yang pertama yaitu dari segi materi, peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* mengalami kesulitan untuk menggambarkan yang terjadi pada masa tersebut seperti yang disampaikan oleh ust Ach. Sirojuddin sebagai berikut:

“Penghambat dari *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* pada mata pelajaran SKI ini yaitu peserta mengalami kesulitan untuk memberikan gambaran pada apa yang dimaksudkan dalam materi itu, karena SKI ini tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau jadi mereka mengalami kesulitan untuk memberikan pemahaman secara utuh kejadian-kejadian tersebut. Dan kami sebagai *musrifin* memberikan solusi kepada peserta untuk sering-sering melakukan latihan sebelum belajar kami arahkan beberapa hal yang perlu diperbaiki”.<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Moh. Haris sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Yang menjadi faktor penghambat utama bagi saya ketika saya tidak bisa menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi karena saya harus menggambarkan atau menjelaskan peristiwa tersebut sedangkan saya tidak tau persis kejadiannya seperti apa. Dan tentang nama-nama tokoh, waktu dan tempat kejadian yang harus tepat karena jika ada kesalahan kecil saja yang berkenaan dengan itu maka akan berakibat fatal. Dua hal itu yang menjadi kendala besar saya ketika mendapat mata pelajaran SKI, tetapi hal itu bisa teratasi dengan cara belajar bersungguh-sungguh dan sering mempelajari materi tersebut”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ach. Sirojuddin, pembimbing *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* , wawancara langsung, (16 Februari 2021)

<sup>9</sup> Moh. Haris. Peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, wawancara langsung, (16 Februari 2021).

Sebelum melakukan pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Baik kesiapan fisik, mental maupun kognitif. Begitu pula dengan peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* juga memerlukan beberapa kesiapan tersebut. Karena segala kesiapan tersebut harus dipupuk dan dilatih agar pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* bisa berjalan sesuai yang diinginkan. Peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* pada mata pelajaran SKI mengaku bahwa kesiapan mental juga faktor yang menghambat pada saat pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* berlangsung. Sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* berikut ini:

“Pada saat mengajar kesulitan yang saya hadapi terkadang timbul rasa ragu, dan gugup ketika akan menyampaikan materi kepada siswa, dan saya mengatasinya dengan cara sebelum pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* saya menyiapkannya dengan matang dan menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat bahwa saya pantas tampil”.<sup>10</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu siswa pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Jadi kendala yang kami temukan yaitu para peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* masih gerogi ketika tampil di depan kami, sehingga pada saat penyampaian materi sedikit terkendala sehingga kami terkadang sulit untuk memahami, bahkan terkadang nampak materi yang dijelaskan tersebut merupakan hasil hafalan”.<sup>11</sup>

Faktor penghambat dari segi kesiapan lainnya yaitu peserta kurang memanfaatkan waktu yang telah diberikan, sehingga ada mengakibatkan persiapan

---

<sup>10</sup> Moh. Haris. Peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, *Wawancara Langsung*, (16 Februari 2021).

<sup>11</sup> Rizki Akbar, Siswa, wawancara langsung, (17 Februari 2021).

kurang matang. Hal ini disampaikan oleh Ustad Sirojuddin. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Salah satu yang menyebabkan siswa tidak siap yaitu kurang memanfaatkan waktu sebelum pelaksanaan adalah salah satu faktor yang menjadi penghambat, karena para peserta perlu membuat RPP, mengecek kebenaran materi pada referensi lain dan mengecek kebenaran tata cara yang benar. Semua persiapan itu harus dipersiapkan sebaik mungkin dengan memanfaatkan waktu yang ada, karena jika kurang mempersiapkannya akan mengakibatkan kurangnya persiapan ketika pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*.”

Dari wawancara di atas peneliti juga mengamati kendala yang dimaksud oleh peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, peneliti melihat bahwasanya peserta kurang lancar dan terlihat gugup pada saat penyampaian materi, dan peneliti juga melihat ketika peserta mulai merasa gugup pandangannya bukan lagi berpusat pada siswa.<sup>12</sup>

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Ustad Abdul Hayyi sebagaimana berikut ini:

“Salah satu faktor yang menghambat menurut saya karena mereka kurang sering melakukan latihan sebelum tampil mengajar sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak dari beberapa murid merasa kebingungan atas penjelasan peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* ditambah lagi materi yang disampaikan tentang sejarah, sehingga akan menyebabkan tidak sampainya kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama”.<sup>13</sup>

Faktor lainnya yang menjadi penghambat pada saat pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* yaitu peserta kurangnya kemampuan peserta dalam penggunaan keterampilan dasar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustad Sirojuddin berikut ini:

“Sebenarnya pada RPP sudah tersusun, bagaimana mereka akan menerapkan beberapa keterampilan mengajar tersebut. Akan tetapi terlihat dari beberapa di antara mereka merasa gugup ketika tampil di depan kelas

<sup>12</sup> Observasi secara langsung di madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah, (16 Februari 2021)

<sup>13</sup> Abdul Hayyi, Ketua Pelaksana *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2021)

dan menyebabkan keterampilan dasar yang mereka berikan tidak terlaksana secara optimal. Padahal seelum pelaksanaan ketika berkonsultasi dengan saya, mereka menyiapkan beberapa itu semua secara matang yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif”.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Saya kira para peserta sudah memaksimalkan segala kemampuannya, hanya saja mereka hanya memfokuskan penggunaan metode ketika penyampaian materi dan menurut saya itu sudah bagus kelas kami menjadi lebih aktif, dan kami sangat antusias mengikuti pembelajaran. Hanya saja peserta kurang memperhatikan ketika akan menutup pelajaran misalnya, dikarenakan waktu yang disdiakan sudah hampir habis alhasil peserta menutup pembelajaran dengn terburu buru”.<sup>14</sup>

## 2. Temuan Penelitian

### a. Pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah

Terdapat beberapa hal yang ditemui oleh peneliti pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah yaitu:

- 1) Setelah penentuan mata pelajaran, tahapan pertama pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* ini adalah peserta diperkenalkan terlebih dahulu konsep *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* ini, tujuan, manfaat, fungsi *musrifin*, dan apa saja tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta sekaligus pengenalan beberapa keterampilan dasar mengajar yang bisa mereka pakai ketika pada pelaksanaan.

---

<sup>14</sup> Rizki Akbar, Siswa, wawancara langsung, (17 Februari 2021).

- 2) Selanjutnya pada tahapan yang kedua pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* yaitu tahap latihan. Akan tetapi pada fase ini panitia dan pembimbing tidak mengadakan pertemuan khusus untuk melatih para peserta, hanya saja dari keinginan peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* itu sendiri. Dan biasanya memang dalam skala kecil, jadi beberapa peserta memang sengaja berkelompok untuk sama-sama berlatih. 1 dari mereka menjadi gurunya, dan beberapa lainnya menjadi siswa. Dan itu terus mereka lakukan secara bergantian.
- 3) Pada tahapan ketiga ini peserta mulai menerapkan segala konsep yang mereka telah mempelajari sebelumnya. Melaksanakan apa yang sudah tercantum dalam RPP yang sudah dibuat, mulai dari pendahuluan, penyampainnya, kesimpulan dan yang terakhir penutup.
- 4) Dan ketika peserta selesai melaksanakan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* semua peserta langsung dikumpulkan dengan kami pembimbing juga untuk mengadakan evaluasi pada peserta agar menjadi perbaikan ketika akan mengajar lagi. Ada penilaian dari sesama peserta dan penilaian dari *musrifin* serta memberikan pembenahan apa saja yang salah pada saat pelaksanaan.

**b. Faktor Penghambat pada Pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dalam Pembelajaran SKI di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Peneliti menemukan beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor yang pertama yaitu dari segi materi, peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* mengalami kesulitan untuk menggambarkan yang terjadi pada masa tersebut karena SKI ini tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau jadi mereka mengalami kesulitan untuk memberikan pemahaman secara utuh kejadian-kejadian tersebut.
- 2) Hambatan yang kedua yaitu dari segi kesiapan peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* pada mata pelajaran SKI mengaku bahwa kesiapan mental juga faktor penghambatnya, para peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* masih gerogi ketika tampil di depan siswa sehingga pada saat penyampaian materi sedikit terkendala sehingga kami terkadang sulit untuk memahami.
- 3) Faktor lainnya yang menjadi penghambat pada saat pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* yaitu kurangnya kemampuan peserta dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar. Peserta hanya berfokus kepada 1 keterampilan saja dan terkadang tidak memperhatikan keterampilan dasar mengajar lainnya.

**B. Pembahasan**



### **1. Pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Untuk mengembangkan mutu pendidikan, setiap lembaga pasti memiliki berbagai cara dalam hal itu, termasuk di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah memunculkan ide-ide baru berupa berbagai program yang dapat menunjang mutu pendidikan tersebut salah satunya dilaksanakannya program *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* ini. Ada beberapa tahapan pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah ini. Tahapan pertama yaitu peserta diperkenalkan terlebih dahulu konsep *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* ini, tujuan, manfaat, fungsi *musrifin*, dan apa saja tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta sekaligus pengenalan beberapa keterampilan dasar mengajar yang bisa mereka pakai ketika pada pelaksanaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Barnawi dan M.Arifin dalam bukunya yang berjudul *Micro Teaching* bahwa tahapan pertama yaitu disebut dengan fase akuisi pengetahuan dimana peserta diperkenalkan konsep *micro teaching* dan Pada fase akuisi pengetahuan ini peserta belajar tentang keterampilan mengajar beserta komponen-komponennya.<sup>15</sup>

Tahapan yang kedua pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* yaitu tahap latihan. Akan tetapi pada fase ini panitia dan pembimbing tidak mengadakan pertemuan khusus untuk melatih para peserta, hanya saja dari keinginan peserta *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* itu sendiri. Dan biasanya memang dalam skala kecil, jadi beberapa peserta memang sengaja berkelompok untuk sama-sama berlatih.

---

<sup>15</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 59.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Barnawi dan M.Arifin dalam bukunya yang berjudul *Micro Teaching* bahwa bahwa tahapan kedua ini disebut juga dengan fase akuisi keterampilan juga dikenal sebagai fase latihan. *Teacher trainee* diberi kesempatan masuk ke dalam situasi yang sebenarnya, tetapi dalam skala kecil untuk berlatih keterampilan-keterampilan mengajar.<sup>16</sup>

Pada tahapan ketiga ini peserta mulai menerapkan segala konsep yang mereka telah pelajari sebelumnya, pada tahap ini tahap pengetahuan dan keterampilan dipergunakan secara langsung dalam keadaan yang sebenarnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Barnawi dan M.Arifin dalam bukunya yang berjudul *Micro Teaching* bahwa tahaan ketika ini disebut juga dengan fase transfer adalah fase setelah *teacher trainee* menggunakan konsep *micro teaching*, ia kemudian mempraktikannya secara langsung dan memperoleh umpan balik.<sup>17</sup>

Pada saat pelaksanaan *At-Tadris (Micro Teaching)* peserta yang tidak tampil pada saat itu ikut serta di dalam kelas untuk mencatat dan memberikan penilaian kepada teman mereka yang sedang tampil. Dan ketika peserta selesai melaksanakan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* semua peserta langsung dikumpulkan untuk mengadakan evaluasi pada peserta yang sudah tampil agar menjadi perbaikan ketika akan mengajar lagi. Ada penlaian dari sesama peserta dan penilaian dari *musrifin*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Barnawi dan M.Arifin dalam bukunya yang berjudul *Micro Teaching* bahwa pada fase tranfer ini membutuhkan bahan-bahan umpan balik berupa catatan, format oengamatan atau penilaian dan rekaman

---

<sup>16</sup> Ibid. 61.

<sup>17</sup> Ibid. 64.

video. Bahan-bahan tersebut dibutuhkan untuk menganalisis proses *micro Teaching* secara bersama-sama.<sup>18</sup>

## **2. Faktor Penghambat pada Pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah**

Faktor yang menghambat ini merupakan sebab-sebab yang menjadi rintangan ketika seseorang melakukan suatu kegiatan. Begitupula pada kegiatan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)*, faktor penghambat inilah yang menyebabkan pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* berjalan tidak lancar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus dalam jurnal Gorga Jurnal Seni rupa bahwa pada kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan mempunyai makna yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan bisa menjadikan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu.<sup>19</sup>

Pada pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* dalam mata pelajaran SKI ini sebenarnya sudah bisa berjalan cukup baik, akan tetapi ada beberapa faktor yang menghambat peserta untuk melaksanakannya, salah satunya ketika peserta kurang bisa memberikan pemahaman yang secara utuh mengenai mata pelajaran SKI ini, karena materi ini berkenaan dengan peristiwa yang menceritakan perkembangan kebudayaan dan peradaban pada masa Islam. Yang pada akhirnya peserta tidak bisa mengajak para siswa untuk mendalami materi tersebut.

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar, hlm, 124.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Laila dalam jurnal progress bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah sejarah yang berusaha menceritakan dan merekonstruksikan kebudayaan yang bernuansa Islam. Mempelajari kebudayaan Islam dari perspektif sejarah merupakan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam.<sup>20</sup>

Sulitnya materi yang akan diajarkan sehingga membuat para calon guru kurang berminat terhadap materi tersebut. Sejalan dengan pendapat Djaali bahwasanya minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>21</sup> Jika calon guru sudah kurang berminat pada materi yang akan diajarkan tentunya pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (micro teaching)* akan terhambat.

Selain itu faktor yang menghambat pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (micro teaching)* yaitu dari segi kesiapan peserta *Amaliyah At-Tadris (micro teaching)*. Oleh karena itu untuk untuk menciptakan kesiapan dalam diri hendaknya peserta *Amaliyah At-Tadris (micro teaching)* merencanakan segala sesuatu yang diperlukan baik itu kesiapan mental, keterampilan mengajar, materi pelajaran, metode, strategi, dan sebagainya. Apalagi kesiapan mental menurut para peserta memang sangat perlu untuk dipersiapkan karena itu berkenaan dengan penampilan ketika mengajar, seperti ketika siswa mengajukan pertanyaan yang mau tidak mau kita harus siap untuk memberikan jawaban yang tepat dan benar.

---

<sup>20</sup> Laila Ngindana Zulfa, "Penerapan Metode Cooperative Learning Tehnik Jigsaw dalam Pembelajaran SKI Pada Kelas VIII di MtsN Karawen Demak" *Progress*, 1 (Juni, 2018) hlm, 46.

<sup>21</sup> Ibid. 125.

Sesuai dengan pernyataan Slameto bahwa kesiapan adalah keseluruhan keadaan seseorang yang membuatnya bersedia untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.<sup>22</sup>

Faktor lainnya yang menjadi penghambat pada saat pelaksanaan *Amaliyah At-Tadris (Micro Teaching)* yaitu kurangnya kemampuan peserta dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar. Peserta hanya berfokus kepada 1 keterampilan saja dan terkadang tidak memperhatikan keterampilan dasar mengajar lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Iyan Setiawan dan Sri Mulyati bahwa faktor utama yang paling utama dalam pengaruh efektivitas pembelajaran adalah keterampilan mengajar, guru harus dibekali keterampilan dasar. Untuk itu keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar hlm, 124.

<sup>23</sup> Iyan Setiawan dan Sri Mulyati, "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar" *Equilibrium*, 15, 2, (Desember 2018), 52.